

**HUBUNGAN LAMA PEMAKAIAN KB SUNTIK 3 BULAN
DEFO MEDROXY PROGESTERON ACETATE (DMPA)
DENGAN INDEKS MASSA TUBUH (IMT) DI BPS TUTIK
PRASETYO JOYO GRAND MALANG**

Sri Nuryanti¹⁾, Rita Yulifah²⁾, Susmini³⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Rtbhuwana Tunggadewi Malang

^{2),3)} Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang
Email: jurnalpsik.unitri@gmail.com

ABSTRAK

Keluarga berencana merupakan salah satu upaya untuk merencanakan jumlah kelahiran dan jarak kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi. *Defo Medroxyprogesteron Acetae* (DMPA) adalah kontrasepsi hormonal yang hanya berisi progestin dalam bentuk *michrocrystal*. KB suntik DMPA ini bisa meningkatkan berat badan karena DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan dihipotalamus yang menyebabkan akseptorm akan lebih dari biasanya. Tujuan studi ini untuk menganalisis hubungan lama pemakaian KB 3 bulan (DMPA) dengan Indeks Massa Tubuh (IMT) di BPS wilayah Joyo Grand Malang. Studi ini menggunakan penelitian deskriptif desain korelasi dengan metode penampang. Total penduduk 30 orang, menggunakan teknik sampel sebanyak 30 orang. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala *guttman*, data analisis menggunakan uji *spearman rho*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebanyak 14 orang (40%) menggunakan KB suntik 3 bulan, sebagian terkecil responden sebanyak 9 orang (25,7%) menggunakan KB suntik lain, dan sebagian besar responden sebanyak 20 orang (57,1%) termasuk kategori normal, sebagian kecil responden sebanyak 1 orang (2,9%) termasuk kategori obesitas.

Kata Kunci : DMPA, *Indeks Massa Tubuh*, KB 3 bulan

**RELATION DISCHAGING KB SYRING 3 MONTHS DEFO
MEDROXYPROGESTERON ACETATE (DMPA) WITH THE BODY MASS INDEX
(BMI) IN BPS TUTIK PRASETYO JOYO GRAND CITY MALANG**

ABSTRACT

Family planning is an attempt to thin out or planned number of births and spacing of pregnancy by using contraception. Defo uterine Acetae (DMPA) is injectable hormonal contraceptives containing only progestin are in the form of michrocrystal, suspended in aquosa solution. The purpose of this study was to analyze the relationship long 3 months usage injectable DMPA KB (Defo uterine Acetae) with a body mass index (BMI) in the region of BPS Joyo Grand Malang. This study used a descriptive research design correlation with cross sectional method. Total population 30 people, using a sampling technique to sample a total of 30 people. The instrument that used in this study is a questionnaire with a Guttman scale with data analysis using Spearman's rho test. The results showed that most respondents use family planning DMPA injections 3 months > 12 months as many as 40 % (14 people) , whereas for most of her BMI is 57.1 % of respondents (20 people) had a normal category. The results of the analysis of Spearman's rho test showed the Sig. 2 tailed by 0.837 (> 0.05) and Correlation Coefficient of - ,036 .From these results it can be concluded that the use of the old KB 3-month injectable DMPA has no association with BMI.

Keywords : *DMPA, Body Mass Index, KB 3-month injectable.*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang, seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat hal ini karena minimnya pengetahuan serta pola budaya pada masyarakat setempat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut

pemerintah Indonesia telah menerapkan program keluarga berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Hartanto, 2004).

Visi Keluarga Berencana Nasional adalah “Keluarga Berkualitas”. Keluarga yang berkualitas adalah keluarga yang sejahtera, sehat, maju, mandiri, memiliki jumlah anak yang ideal, berwawasan kedepan, bertanggung jawab, harmonis dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Misinya sangat menekankan pentingnya upaya menghormati hak-hak reproduksi, sebagai upaya integral dalam meningkatkan kualitas keluarga. (Sarwono, 2006). Melalui *revitalisasi* program KB bahwa program KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) yang pada tahun 2009 sebanyak 61,4% akan meningkat minimal 1% per tahun, sehingga angka kesuburan perempuan (Total Fertility Rate-TFR) dari 2,6 anak saat ini juga dapat diturunkan menjadi 2,0 (Badan Pusat Statistik, 2009).

Gerakan keluarga berencana nasional diarahkan pada sasaran langsung yaitu pada pasangan usia subur usia 15-49 tahun. Diharapkan pasangan usia subur menjadi peserta KB yang aktif sehingga memberi efek langsung terhadap penurunan fertilitas (Hartanto, 2003). Permasalahan kesehatan reproduksi masih banyak sekali yang harus dikaji, tidak hanya tentang organ reproduksi saja tetapi ada beberapa aspek, salah satunya adalah kontrasepsi. Saat ini tersedia banyak metode atau alat kontrasepsi meliputi:

IUD, suntik, pil, implant, kontap, kondom. (BKKBN, 2004).

Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik yang digunakan adalah *Noretisteron Enentat* (NETEN), *Depo Medroksi Progesteron Acetat* (DMPA) dan *Cyclofem*. Kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan.

Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah amenorrhea, menoragia dan mengalami perdarahan tidak teratur dan spotting (bercak perdarahan) selama lebih dari 11 hari setiap bulannya. Semakin lama suntikan KB dipakai, maka lebih banyak wanita yang tidak mengalami menstruasi tetapi lebih sedikit wanita yang mengalami perdarahan tidak teratur. Setelah 2 tahun memakai suntikan KB, sekitar 70% wanita sama sekali tidak mengalami perdarahan. Jika pemakaian suntikan KB dihentikan, siklus menstruasi yang teratur akan kembali terjadi dalam waktu 6 bulan-1 tahun. Dalam prakteknya seringkali seorang akseptor KB suntik 3 bulan mengalami gangguan seperti sakit kepala, gangguan haid dan peningkatan berat badan yang dapat mempengaruhi indeks masa tubuh (IMT) (Saifuddin, 2006).

Berdasarkan penelitian (Haryati, 2010) mengatakan bahwa suntik DMPA dapat berpengaruh terhadap berat badan dimana menunjukkan bahwa nilai rata-rata

lama pemakaian 23 bulan dengan rata-rata kenaikan berat badan 5,30 kg.

Dari penelitian (EkawatiDesi, 2010) mengatakan bahwa KB suntik DMPA lebih beresiko mengalami berat badan 2.310 lebih besar dengan jumlah sampel 35.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di BPS Tutik Prasetyo Joyogrend kota Malang, pada tanggal 10 juli 2013. Berdasarkan wawancara terhadap 10 orang responden, 2 orang memiliki IMT kurus dengan melakukan 1 kali KB suntik DMPA, 5 orang memiliki IMT ideal dengan melakukan 3 kali KB suntik DMPA, dan 3 orang dengan IMT kegemukan dengan pemakaian 5 kali KB suntik DMPA. Dengan hal tersebut sebelum mereka menggunakan KB suntik DMPA sudah di beritahu bahwa KB suntik DMPA ini bias meningkatkan berat badan karena DMPA merangsang pusat pengendalian nafsu makan dihipotalamus yang menyebabkan akseftorm akan lebih dari biasanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai Hubungan Lama Pemakaian KB suntik 3 bulan DMPA dengan IMT di BPS Tutik Prasetyo Joyogrand Malang.

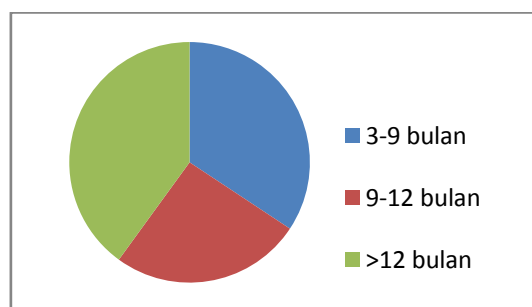
METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif korelasi, karena peneliti mencoba untuk

mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel dependennya yaitu indeks massa tubuh. Variabel independen yaitu lama pemakaian KB suntik 3 bulan (DMPA). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan observasi. Pada penelitian ini data-data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji *Spearman'rho* dengan nilai kemaknaan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Lama Pemakaian KB Suntik 3 bulan (DMPA)

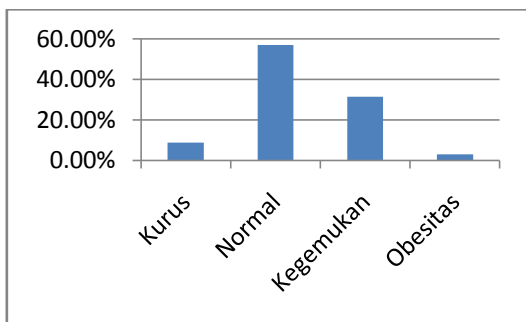


Gambar 1. Distribusi Frekuensi Lama Pemakaian KB suntik 3 bulan DMPA Di BPS Tutik Prasetyo Joyo Grand Kota Malang

Berdasarkan Gambar 1 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 14 orang (40%) menggunakan KB Suntik >12 bulan. Dan sebagian terkecil responden

yaitu sebanyak 9 orang (25,7%) yang menggunakan KB suntik 9-12 bulan.

Gambaran Kategori Indeks Massa Tubuh Responden



Gambar 2. Distribusi Berdasarkan Kategori IMT Responden Di BPS Tutik Prasetyo Joyo Grand Kota Malang

Berdasarkan Gambar 2 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 20 orang (57,1%) termasuk kategori normal. Sebagian terkecil responden yaitu sebanyak 1 orang (2,9%) termasuk kategori obesitas.

Hasil uji statistik antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan DMPA dengan IMT di BPS Tutik Prasetyo Joyo Grand Kota Malang, diketahui uji *Spearman's rho* yang telah dilakukan menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,837 ($>0,05$). Dari hasil uji *Spearman's rho* dapat dianalisa bahwa tidak ada hubungan antara lama pemakaian KB Suntik 3 bulan DMPA.

Banyak faktor yang mempengaruhi sehingga lama pemakaian

KB Suntik 3 bulan tidak ada hubungan dengan Indeks Massa Tubuh. Indeks Massa Tubuh khususnya berat badan dapat dipengaruhi yaitu antara lain aktifitas fisik, psikologis serta pola konsumsi makanan. Berdasarkan tabulasi data, sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 68,6% (24 orang). Seorang ibu rumah tangga mempunyai pekerjaan yang cukup memerlukan energi dan latihan fisik.

Faktor psikologis sering juga disebut sebagai faktor yang mendorong terjadinya obesitas. Gangguan emosional akibat adanya tekanan psikologis atau lingkungan kehidupan masyarakat yang dirasakan tidak menguntungkan. Saat seseorang merasa cemas, sedih, kecewa, atau tertekan, biasanya cenderung mengkonsumsi makanan lebih banyak untuk mengatasi perasaan-perasaan tidak menyenangkan tersebut.

Selain itu pola makan masyarakat juga ikut berpengaruh seperti frekuensi maupun jenis makanan yang dikonsumsi. Masyarakat dipertanian cenderung sibuk, biasanya lebih menyukai mengkonsumsi makanan cepat saji, dengan alasan lebih praktis. Meskipun mereka mengetahui bahwa nilai kalori yang terkandung dalam makanan cepat saji sangat tinggi, dan didalam tubuh kelebihan kalori akan diubah dan disimpan menjadi lemak tubuh (Soeharto, 2001 dalam Nadilla, 2012).

KESIMPULAN

- 1) Sebagian besar responden menggunakan KBsuntik 3 bulan DMPA > 12 bulan yaitu sebanyak 40% atau 14 orang.
- 2) Indeks Massa Tubuh responden sebagian besar normal yaitu sebanyak 57,1% atau 20 orang.
- 3) Tidak ada hubungan antara Lama Pemakaian KB Suntik 3 bulan DMPA dengan IMT di BPS Tutik Prasetyo Joyo Grand Kota Malang yang dilihat dari nilai *Sig. (2 tailed)* sebesar 0,837 (>0,05) tambahan dan setelah diberi makanan tambahan

SARAN

Bagi responden setidaknya harus mengetahui tentang KB suntik DMPA dan efek sampingnya agar tidak timbul kekhawatiran saat menggunakan KB DMPA. Bidan dan petugas kesehatan lain dapat memberikan konseling tentang efek samping KB DMPA sehingga tidak ada kekhawatiran dari akseptor KB tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2002. *Keluarga Berencana*. <http://riau.bkkbn.go.id/old/> diakses tanggal 5 Maret 2010.
- BKKBN. 2004. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi* : Kebijakan Program dan Kegiatan

tahun 2005-2009 Jakarta: BKKBN.

BKKBN. 2004. *Pedoman Penanggulangan efek samping/ komplikasi kontrasepsi*. Jakarta: UNFPA.

Cuninggham. F. Gary, et al. 2005. *Obsetri William*, Alih Bahasa : Andri Hartanto, Y.Joko Suyono, Bram U. Pendit. Edisi 21. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

Glasier, Anna. 2005. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, Alih Bahasa, Bram. U. Pendit, Edisi 4. Jakara : EGC

Notoatmodjo, S. 2002. *Pendekatan Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineke Ilmu.

Hartanto, H. 2004, *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta.: Pustaka Sinar Harapan

Saifuddin, dkk. 2003, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Saifudin, A. B. 2006, *Buku Panduan Prakis Pelayanan Kontrasepsi*. Edisi 2. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono-Prawiraharjdo.

Supriasa, I Dewa Nyoman Dkk. 2002.
Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta:
Kedokteran EGC.